

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Investasi

a. Pengertian Investasi

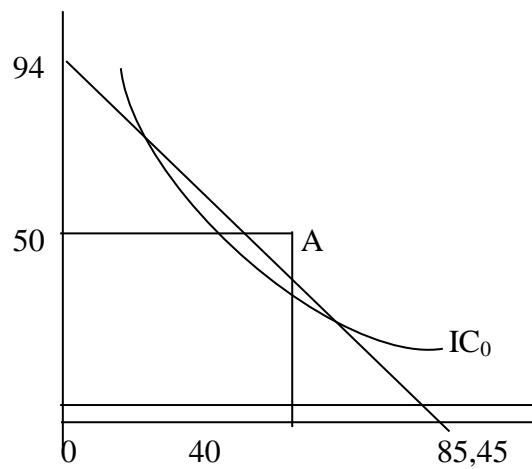
Investasi adalah menanamkan modal ataupun uang untuk proses produksi yang bisa dikembangkan dengan tujuan agar memperoleh keuntungan untuk masa depan. Menurut Todaro (2000) bahwa investasi merupakan sumber daya yang digunakan untuk meningkatkan penghasilan dan konsumsi untuk masa yang akan datang. Menurut Suad (2005) menjelaskan bahwa investasi merupakan suatu rencana untuk berinvestasi di sumber daya baik suatu proyek besar maupun kecil guna memperoleh manfaat pada masa mendatang.

Menurut Sunariyah (2006) bahwa investasi merupakan penanaman modal untuk jangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Artinya investasi merupakan sarana dana yang dimiliki oleh perseorangan maupun kelompok yang ditempatkan maupun dan dialokasikan yang diharapkan mendapatkan keuntungan sehingga nilainya akan bertambah. Menurut Tandelilin (2001) investasi merupakan sebuah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang

dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seseorang melakukan investasi ialah jika uang hanya disimpan maka uang akan mengalami penurunan nilai, sehingga terjadi penurunan dimasa yang akan datang. Hal ini terjadi karena inflasi, yaitu perubahan nilai tukar dan faktor – faktor yang lain. Maka untuk melindungi harta atau uang yang dimiliki tidak mengalami penurunan lebih baik dana tersebut diinvestasikan yang dapat menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Investasi merupakan penyimpanan uang dengan tujuan memperoleh keuntungan yang diharapkan lebih besar dari deposito agar dapat memenuhi keinginan yang diinginkan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan sesuai kemampuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan investasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memanfaatkan sumber daya yang ada agar dapat menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang nanti. Untuk memahami konsep investasi dipergunakan ilustrasi dari gambar berikut manakala seseorang mempunyai pendapatan (Y1) sebesar Rp 40,00 dan pendapatan bulan berikutnya (Y2) sebesar Rp 50,00 dan tingkat bunga untuk menabung (investasi) dan juga meminjam (r) sebesar 10%.



Pendapatan yang didapat pada bulan ini (Y_1) dapat dikonsumsi sekarang (C_0) sebesar Rp 40,00 dan juga pendapatan yang diperoleh bulan mendatang (Y_2). Namun, pendapatan di bulan mendatang tidak dapat dikonsumsi karena dananya baru datang bulan mendatang maka yang bisa di konsumsi lebih kecil. Adapun rumusan konsumsi sekarang dapat dituliskan sebagai berikut.

$$C_0 = Y_1 + \frac{Y_2}{(1+r)}$$

Sehingga nilai dikonsumsi sekarang yaitu $40 + 50/(1+0.1) = \text{Rp } 85.45,00$. Pada gambar di atas dapat diperhatikan pada garis horizontal ketika angka 40 merupakan pendapatan dan sisanya merupakan nilai sekarang dari 50. Selanjutnya, jika pendapatan bulan ini tidak dikonsumsi maka pendapatan tersebut dapat diinvestasikan pada tingkat bunga 10% maka akan dapat dana Rp 44,00 sehingga konsumsi bulan mendatang merupakan hasil jumlah pendapatan bulan

mendatang ditambah pendapatan sekarang yang diinvestasikan sehingga rumusnya dapat dihitung sebagai berikut.

$$C_1 = Y_1 * (1 + r) + Y_2$$

Oleh karenanya, konsumsi bulan mendatang sebesar $40*(1+0.1) + 50 = 94$. Pada gambar di atas dinyatakan pada Gambar Vertikal. Nilai 50 merupakan pendapatan bulan mendatang dan sisanya merupakan pendapatan bulan ini yang diinvestasikan dengan tingkat bunga 10%.

Garis horizontal pada grafik di atas menguraikan dua hal yaitu dari nol ke arah yang lebih tinggi menyatakan konsumsi. Sementara dari arah yang lebih tinggi nilainya menuju nilai nol disebut penundaan konsumsi atau lebih sering dikenal dengan investasi. Artinya, bila seluruh nilai 85,45 tidak dikonsumsi saat ini maka hasil yang diperoleh atau dikonsumsi di masa mendatang sebesar 94 ($85.45*1.1$) bila tingkat bunga sebesar 10%. Akibatnya, garis yang menghubungkan sumbu vertikal dari nilai 94 ke sumbu horizontal pada nilai 85,45 merupakan garis kemiringan yang besarnya 1.1 ($1 + r$). Bila digabungkan dengan kurva Indiferens yang diperlihatkan IC0 maka titik A merupakan titik keseimbangan dan garis tersebut merupakan *slope* (kemiringannya).

Pertanyaan yang timbul setelah memahami konsep investasi yaitu mengapa atau untuk apa seseorang atau lembaga melakukan investasi. Ada tiga alasan mengapa seseorang atau lembaga melakukan

investasi yaitu pertama, melakukan proteksi atas aset dari kenaikan harga-harga atau inflasi. Hampir semua memprediksikan bahwa di masa mendatang kemungkinan kenaikan harga lebih besar dari penurunan harga. Bila aset yang dimiliki saat ini bernilai Rp 100,00 maka nilai tersebut tidak bisa naik jika tidak diinvestasikan. Pada sisi lain, harga-harga barang atau jasa mengalami kenaikan sehingga nilai Rp 100,00 tidak bernilai sebesar Rp 100,00 lagi di masa mendatang, atau kekuatan uang tersebut tidak sama lagi untuk membeli barang di masa mendatang. Agar inflasi tersebut bisa ditutupi maka hasil investasi sebagai penutup dari inflasi tersebut. Kedua, adanya kenaikan konsumsi di masa mendatang. Semua pihak harus memahami bahwa setiap pihak akan mengalami kenaikan konsumsi baik dikarenakan kenaikan harga-harga atau dikarenakan faktor sosial. Biasanya, setiap adanya tambahan kenalan setiap pihak akan meningkatkan konsumsinya. Misalnya, adanya pertemuan tambahan yang mengakibatkan kenaikan konsumsi. Kenaikan konsumsi ini akan meningkatkan nilai uang yang dibutuhkan dan akibatnya investasi yang bisa mengantisipasi kenaikan konsumsi tersebut di luar kenaikan pendapatan di luar investasi seperti gaji dan komisi atas kerjaan tertentu. Ketiga, adanya ketidakpastian pembayaran di masa mendatang. Alasan ketiga ini harus dipahami tidak selamanya seseorang mempunyai pendapatan yang tetap atau mengalami kenaikan dan ada kemungkinannya pihak tersebut mengalami tidak

mendapatkan pendapatan. Perusahaan tempat bekerja mengalami kebangkrutan atau krisis yang terjadi membuat berbagai pihak mengalami kehilangan pekerjaan dan juga kehilangan pendapatan. Akibatnya, hasil investasi yang dimiliki menjadi sumber pendapatan untuk membiayai kehidupan sehari-hari.

b. Investasi Dalam Islam

Didalam islam investasi merupakan cara berinvestasi yang sesuai dengan syariah. Berupa aktivitas penempatan dana disuatu aset atau lebih dan menghindari sifat dari ketidakpastian, perjudian, ataupun riba. Investasi juga termasuk kegiatan muamalah, yaitu mubah (boleh) kecuali ada hukum atas larangan yang mengikuti (haram). Investasi dalam syariat islam merupakan salah satu konsep dalam ajaran islam, dapat dibuktikan pada konsep investasi yang mendatangkan manfaat dimana kegiatan dari pembiayaan dan investasi keuangan tersebut berdasarkan dengan prinsip kegiatan usaha yang lainnya yaitu dengan prinsip kehalalan. Investasi dengan prinsip yang syariah merupakan sebuah ilmu dan amal. Dijelaskan dalam Al – Quran Surat Al – Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
 سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ
 وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat-gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (kurnia-Nya) lagi Maha mengetabui. (QS. Al-Baqarah: 261).

Ayat diatas dapat ditafsirkan investasi dimulai dengan sebutir benih menjadi tujuh butir dan seterusnya. Al – Quran secara tidak langsung memberikan anjuran untuk berinvestasi walaupun dalam infaq, tetapi apabila banyak orang berinfaq maka dapat menolong ratusan bahkan ribuan orang yang fakir miskin untuk dapat meningkatkan produktifitas.

c. Keuntungan Investasi Saham Syariah

Keuntungan yang dapat dirasakan berinvestasi di saham syariah berasal dari selisih suatu harga jual dengan harga beli dan dividen. Investor akan mendapatkan keuntungan investasi jika selisih harga jual terhadap harga beli positif, hal ini disebut *capital gain*. Jika harga jual terhadap harga beli negatif, maka investor mendapat kerugian, hal ini disebut *capital loss*. Maka, investor harus jual diharga lebih tinggi dari harga beli.

Dividen akan dapat diperoleh jika suatu perusahaan menyisihkan keuntungan perusahaan untuk dibagikan kepada investor. Dividen dibagikan secara periodik atas persetujuan Rapat Umum

Pemegang Saham (RUPS) dan kemudian dilaporkan kepada pihak regulator. Dividen biasanya dibagikan secara tunai dan disesuaikan dengan rasio kepemilikan saham.

Keuntungan menjadi investor saham syariah ada dua, diantaranya *capital gain* dan dividen, akan tetapi ketika menjadi investor tidak selamanya mendapatkan keuntungan, jika menjual saham diharga yang rendah dari harga beli akan mendapatkan kerugian dan jika perusahaan yang diinvestasikan mengalami masalah bahkan bangkrut, maka investor akan terkena dampaknya.

d. Jenis Investasi

Secara umum investasi dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada aset berwujud dan investasi pada instrumen keuangan. Pada investasi aset berwujud adalah penanaman modal pada aset produktif. Sedangkan investasi pada instrumen keuangan dapat dilakukan berupa deposito, surat utang negara (obligasi), saham, reksadana dan lainnya.

e. Risiko Investasi

Dalam berinvestasi, keuntungan yang sangat diharapkan. Akan tetapi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal harus menerima tingkat risiko juga. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan maka akan semakin tinggi risiko yang didapatkan. Risiko terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1) Risiko Sistematis

Risiko sistematis adalah risiko yang terjadi pada umumnya. Risiko yang terjadi karena faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pasar seperti halnya dengan inflasi, peningkatan suku bunga, dan volatilitas pasar yang meningkat.

2) Risiko Non Sistematis

Risiko non sistematis adalah risiko yang lebih spesifik. Risiko non sistematis ini dapat dikelola dalam portofolio menggunakan diversifikasi. Seperti contoh yaitu risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko kebangkrutan.

2. Saham Syariah

a. Pengertian Saham Syariah

Saham syariah adalah efek yang berbasis ekuitas yang sudah memenuhi prinsip Islam. Objek dalam transaksi saham syariah adalah kepemilikan perusahaan. Jadi, saham hanya diterbitkan oleh perusahaan dan sedangkan negara tidak menerbitkan saham. Hubungan antara investor dan perusahaan penerbit saham merupakan hubungan kepemilikan sehingga investor merupakan pemilik saham dari perusahaan (Abdalloh, 2018).

Jika investor telah melakukan transaksi jual saham syariah maka investor tersebut menjual kepemilikan perusahaan ke pihak investor lain. Namun, jika investor sudah melakukan pembelian saham syariah maka investor sudah membeli kepemilikan perusahaan dari investor

lain. Akad yang digunakan ketika transaksi jual atau beli saham syariah di pasar reguler Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah akad *bai' al-musawamah* atau jual beli yang berkelanjutan. Harga pasar yang terjadi adalah harga yang sudah disepakati, bisa murah dan bisa mahal dari harga awal (Abdalloh, 2018).

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Definisi saham dalam konteks saham syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya. Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK No.II.K.1 tentang penerbitan Daftar Efek Syariah, kedua adalah saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK No. 17/POJK.04/2015.

b. Kriteria Saham Syariah

Semua saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia, baik yang tercatat di BEI maupun tidak, dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara berkala, setiap bulan Mei dan November. Saat ini, kriteria seleksi saham syariah oleh OJK adalah sebagai berikut:

- 1) Emiten tidak melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - a) Perjudian dan permainan yang tergolong judi.

- b) Perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain:
- (1) Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa.
 - (2) Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu.
 - (3) Jasa keuangan ribawi.
 - (4) Bank berbasis bunga.
 - (5) Perusahaan pembiayaan berbasis bunga.
- c) Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*), antara lain asuransi konvensional.
- d) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan antara lain:
- (1) Barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*).
 - (2) Barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram lighairihi*) yang ditetapkan oleh DSN MUI.
 - (3) Barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat.
 - (4) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*).
- 2) Emiten memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
- a) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus).

- b) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus).

Di perdagangan saham atau pasar sekunder, harga saham selalu mengalami fluktuasi baik kenaikan maupun penurunan. Harga saham terbentuk karena terjadi permintaan dan penawaran (*supply and demand*) pada saham tersebut. Terjadi karena beberapa faktor, dilihat dari kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan itu bergerak maupun faktor yang bersifat makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor non ekonomi seperti kondisi finansial, sosial maupun politik.

c. Prinsip Islam

Prinsip Islam diartikan sebagai prinsip yang menjadi variabel ataupun syarat utama terbentuknya pasar modal yang sesuai syariah. Merujuk pada *Islamic Capital Market Fact Finding Report* yang merupakan hasil penelitian IOSCO (*International Organization of Securities Commissions*) pada tahun 2004, maka prinsip dasar Islam terdiri dari pelarangan *riba*, *gharar*, judi (*maysir*) dan pelarangan barang yang tidak halal.

1) Pelarangan Riba

Riba adalah suatu tambahan didalam transaksi efek yang sudah ditetapkan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Riba sifatnya mengikat pihak yang terlibat dalam transaksi. Riba dalam

transaksi efek syariah akan terdapat pada penerbitan efek. Riba dalam transaksi efek syariah kemungkinan akan terdapat pada penerbitan efek (Abdalloh, 2018). Adapun jenis-jenis riba adalah sebagai berikut:

- a) *Riba qurudh*, adalah jenis riba yang terjadi didalam transaksi keuangan melalui pinjaman yang bersumber dari tambahan dari sebuah produk keuangan dari pokok utang. Produk investasi yang dapat menghasilkan dari riba tersebut adalah produk investasi yang berbasis surat hutang.
- b) *Riba buyu'*, adalah jenis riba yang terjadi pada transaksi pertukaran dengan objeknya adalah enam jenis barang yang disebutkan dalam hadist, yaitu emas, perak, gandum, kurma dan garam. Dari jenis barang tersebut dikenal dengan istilah *al-amwal al-ribawiyat* atau barang ribawi. Kebanyakan ulama sepakat bahwa barang yang telah disebut dalam hadist bersifat konsektual. Contoh, uang saat ini di-*qiyas*-kan ke emas dan perak karena di anggap '*illat*-nya sama.

2) Pelarangan *Gharar*

Gharar diartikan sebagai penipuan (*khid'ah*) atau ketidakjelasan/ ketidakpastian (*jahalah*). Secara umum *gharar* artinya sebagai suatu ketidakpastian, ketidakjelasan atau ambiguitas. Fatwa DSN-MUI No.80 menyatakan bahwa yang

dimaksud *gharar* merupakan ketidakpastian di dalam suatu akad, baik tentang kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan objek akad.

Gharar sebagai risiko investasi selalu ada setiap transaksi saham di pasar modal. Konsep *gharar* yang di toleransi dan *gharar* yang dilarang di dalam penerapan transaksi saham sedikit berbeda. Dalam investasi saham syariah, ada dua jenis transaksi yang berhubungan dengan risiko. Pertama, investasi saham yang bertujuan guna mencapai keuntungan optimal, padahal risiko adalah hal yang tidak terhindarkan dalam investasi. Kedua, investasi di saham yang tujuannya untuk mencapai keuntungan maksimal sehingga risiko dijadikan sebagai objek transaksi.

Investasi di saham syariah dapat jadi tidak sesuai prinsip syariah jika objek investasinya merupakan risiko dengan mengharapkan dapat memberi keuntungan yang maksimal. Maksudnya adalah ketika investor telah mengambil keputusan investasi bukan berdasar pengetahuan perihal objek investasinya, melainkan lebih pada ekspektasi atau harapan terhadap potensi keuntungan maksimal saja dari saham tersebut. Contohnya, investor membeli saham ABCD karena mendengar bahwa ketika membeli saham tersebut akan mendapat keuntungan tinggi meskipun investor tersebut tidak mengetahui seluk beluk perusahaannya, apalagi kinerja sahamnya. Transaksi saham yang hanya mengandalkan analisis teknikal tanpa mengetahui bahkan

memperhatikan fundamental perusahaannya merupakan contoh nyata risiko sebagai objek transaksi.

3) Pelarangan *Maisir* dan *Qimar*

Judi atau *Maisir* dalam KBBI berarti sebagai permainan dengan memakai uang atau barang sebagai taruhan. Suatu permainan yang tanpa diikuti dengan taruhan bukanlah judi. Judi merupakan transaksi yang termasuk *zero sum game* karena keuntungan satu pihak yang merupakan kerugian dari pihak lain dalam nilai yang sama. Maksudnya adalah ketika dijumlahkan antara keuntungan yang bernilai positif dan dijumlahkan dengan kerugian pihak lain yang berjumlah negatif maka hasilnya nol. Yang membedakan antara *maisir* dan *qimar* dalam transaksi muamalah, *maisir* adalah judi yang berbentuk permainan dan *qimar* adalah judi yang bentuknya taruhan (Abdalloh, 2018).

Berdasarkan definisi tersebut, maka investasi di pasar modal Islam bukanlah judi. Investasi menggunakan akad jual beli (*ba'i*) bukan judi permainan (*maisir*) ataupun judi taruhan (*qimar*), keuntungan penjual bukanlah kerugian bagi pembeli sehingga tidak ada transaksi *zero sum game* (Abdalloh, 2018).

d. Fatwa DSN-MUI No. 80 Tahun 2011

Secara garis besar, fatwa No. 80 DSN-MUI memuat hal-hal berikut:

- 1) Perdagangan saham syariah di BEI merupakan transaksi jual beli dengan metode tawar-menawar atau lelang yang berkelanjutan dengan menggunakan harga pasar yang wajar sehingga akad yang digunakan merupakan akad *ba'i al-musawamah*. Saham dinyatakan sebagai saham syariah ketika telah terdapat dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan OJK.
- 2) Konsep kepemilikan saham syariah merupakan kepemilikan umum (*qabd hukmi*) yang artinya meskipun penyelesaian transaksi saham syariah dilakukan pada kemudian hari (pada hari ini adalah dua hari setelah transaksi atau T+2) tetapi secara hukum, saham syariah yang dibeli sudah menjadi kepemilikan investor sehingga boleh dijual kembali sebelum T+2.
- 3) Penyelenggara transaksi (BEI, KPEI dan KSEI) boleh meminta *ujroh* atas penggunaan sistem perdagangan dari perusahaan efek dengan akad *ijarah bil ujarah*. Perusahaan efek menyewa sistem perdagangan dan penyelesaian transaksi efek yang dimiliki dan dikembangkan oleh SRO untuk keperluan transaksi saham syariah yang telah dilakukan investor.
- 4) Investor syariah harus menghindari tindakan atau strategi investasi yang tidak memenuhi prinsip Islam atau syariah agar transaksinya

menjadi halal. Semua tindakan yang diharamkan tersebut merupakan kegiatan yang dengan sengaja memanipulasi pasar dengan cara menciptakan perdagangan semu atau menciptakan transaksi yang tidak wajar di pasar modal.

- 5) Investor harus membuka rekening efek syariah di perusahaan efek yang sudah mempunyai sistem transaksi syariah agar terhindar dari transaksi diluar prinsip Islam atau syariah.

3. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut (Setyowati dkk., 2004) minat dapat diartikan suatu hal kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat itu tersebut dengan disertai dengan perasaan yang senang. Minat mempunyai hubungan yang cukup erat dengan dorongan dalam diri suatu individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi dan terlibat pada sesuatu yang diminatinya.

Minat adalah suatu dorongan dalam diri seseorang akan sesuatu. Minat merupakan ketertarikan kepada suatu hal maupun aktivitas, tanpa ada orang yang menyuruh. Minat akan timbul dengan sendirinya dengan diawali rasa suka akan sesuatu tersebut.

Maka dari itu, minat terletak dalam diri semua orang. Semua orang berminat untuk berkecimpung bahkan berminat untuk memiliki suatu hal. Tapi banyak orang yang hanya berminat tapi tidak

melakukan, tetapi banyak juga orang yang berminat dan melakukan segala cara agar minatnya terpenuhi.

Dalam Kamus Besar Indonesia minat didefinisikan sebagai perhatian, kesukaan, kecenderungan hati. Dari pemamaparan diatas dapat ditarik kesimpulan yang dimaksud dengan minat disini adalah kecenderungan untuk menetapkan pilihannya pada suatu subjek tertentu (Susilowati, 2017).

b. Jenis-Jenis Minat

Menurut Sukardi (2005) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis :

- 1) *Expressed interest* adalah minat yang diekspresikan melauli suatu objek aktivitas.
- 2) *Manifest interest* adalah minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- 3) *Tested interest* adalah minat yang berasal dari pengetahuan dan keterampilan dalam suatu kegiatan.
- 4) *Invored interest* dimana minat ini berasal dari daftar aktifitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur minat menurut Lucas dan Britt (2003) menyatakan aspek-aspek yang terdapat dan minat yaitu meliputi :

- a. Ketertarikan : dalam hal ini ketertarikan menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang.

- b. Keinginan : ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk memiliki.
- c. Keyakinan : ditunjukkan dengan adanya rasa percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor pendorong minat menurut adalah sebagai berikut:

- 1) Dorongan dengan maksud mempertahankan hidup.
- 2) Dorongan keadaan, keadaan ditimbulkan oleh dorongan guna mempertahankan hidup.
- 3) Kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.
- 4) Tercapainya tujuan dari individu.
- 5) Berkurangnya dorongan dikarenakan tujuan yang telah tercapai serta keinginan dan kebutuhan yang telah tercapai.
- 6) Efek berkurangnya dorongan dikarenakan munculnya dorongan yang lain

4. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segenap apa yang telah diketahui tentang sesuatu hal. Pengetahuan didapat melalui penginderaan, dari melihat, mendengar, mencium, merasa bahkan meraba. Tetapi sebagian besar pengetahuan terbentuk dari mata dan telinga (Soekidjo, 2002).

b. Tingkatan Pengetahuan

Tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2005) secara garis besar dibagi menjadi enam tingkat pengetahuan, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai ingat akan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Tingkatan ini adalah yang paling rendah. Pengukurannya antara lain menyebut, mengurai, mengidentifikasi dan sebagainya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami artinya kemampuan menjelaskan secara detail terkait apa yang sudah diketahui. Orang yang dapat memahami sesuatu maka orang tersebut dapat menjelaskan, menyebut contoh, menyimpulkan, meramalkan dan lainnya.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi merupakan kemampuan menggunakan suatu materi yang telah diketahui bahkan dipelajari pada situasi sebenarnya.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan untuk menjabarkan apa yang sudah diketahui dalam suatu komponen, tetapi masih terstruktur dan berkaitan satu sama lain.

5) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu objek. Penilaian berdasarkan oleh kriteria yang ada.

c. Unsur Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2005) pengetahuan memiliki 3 unsur, antara lain:

1. Pengamatan atau menamakan merupakan penggunaan indera lahir batin untuk menangkap suatu objek.
2. Sasaran atau objek merupakan sesuatu hal yang menjadi bahan pengamatan.
3. Kesadaran atau jiwa merupakan salah satu yang ada pada diri manusia.

5. Modal Minimal Investasi

Dalam melakukan investasi seseorang memperhatikan dan mempertimbangkan jumlah atau modal yang dikeluarkan. Tidak semua orang mempunyai modal besar, dengan adanya modal minimal investasi dapat menarik investor untuk investasi.

Untuk memudahkan dalam melakukan investasi, Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola pasar modal di Indonesia telah mengeluarkan peraturan perubahan satuan perdagangan yang tertera pada surat keputusan Nomor: Kep-00071/BEI/11-2013, surat keputusan tersebut merubah satuan perdagangan dalam satu lot yang semula 500 lembar menjadi 100 lembar persatu lot. Dengan adanya perubahan tersebut

diharapkan masyarakat dapat tertarik untuk melakukan investasi di pasar modal.

6. Manfaat Investasi

Beberapa landasan dalam Al-Quran yang melandasi kegiatan investasi meliputi: manfaat investasi akan melancarkan perekonomian, dimana pihak yang mempunyai kelebihan dana dapat menyetorkan dananya kepada pihak yang kekurangan dana. Adapaun manfaat lain dari melakukan investasi yaitu kita selaku orang atau badan yang melakukan investasi akan mendapatkan manfaat dimana depan atau masa yang akan datang. Investasi juga dapat menciptakan kemakmuran bagi para pemegang saham serta turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa. Adapun pendapatan nasional naik dan turunnya karena disebabkan oleh kegiatan investasi yang pada gilirannya tergantung pada perubahan teknologi, penurunan tingkat suku bunga, pertumbuhan penduduk dan faktor-faktor dinamis lainnya (Mubyarto, 2003).

Beberapa manfaat dalam investasi yang diperlu diketahui sebagai calon investor adalah :

a. Potensi Penghasilan Jangka Panjang

Secara historis, investasi yang memiliki beberapa risiko modal entah itu risiko *default* pada obligasi korporasi atau risiko penurunan harga saham telah memberi banyak manfaat pada para investor. Tentu saja tidak ada jaminan mengenai hal ini. Jadi, walaupun uang tunai memang lebih aman dibandingkan saham, pada jangka panjang saham

bisa menghasilkan potensi pertumbuhan yang signifikan. Jadi, setiap volatilitas di pasar saham terkadang merupakan peluang bagi manajer investasi yang ingin membeli saham murah.

b. Mengungguli Inflasi

Agar tabungan Anda bisa tumbuh secara nyata dari waktu ke waktu, tabungan tersebut perlu mendapatkan tingkat pengembalian setelah pajak yang lebih besar daripada tingkat inflasi. Dengan suku bunga rendah seperti saat ini, menemukan rekening tabungan yang memberikan pengembalian di atas tingkat inflasi bias sangat sulit sehingga sangat layak bagi Anda mempertimbangkan investasi yang memiliki potensi untuk mengalahkan inflasi.

c. Memberikan Penghasilan

Tetap Jika Anda mendekati atau berada di masa pensiun, Anda akan mencari penghasilan tetap untuk biaya hidup sehari-hari. Berbagai investasi termasuk, ekuitas, obligasi dan properti dapat memberikan tingkat penghasilan yang tetap dan menarik, yang seringkali lebih tinggi dari tingkat inflasi.

d. Bisa Menyesuaikan Dengan Perubahan Kebutuhan

Portofolio investasi dapat dirancang untuk mencapai tujuan yang berbeda saat Anda menjalani hidup. Misalnya, sikap Anda terhadap risiko dapat berubah saat Anda menjadi lebih tua, dan dengan perencanaan yang matang, sangat mungkin bagi Anda untuk menyesuaikan portofolio Anda agar bisa sesuai dengan perubahan

tujuan Anda. Jika Anda memiliki jangka waktu yang panjang untuk investasi, Anda mungkin ingin berinvestasi pada jenis investasi yang potensi pertumbuhan atau berinvestasi di sektor yang lebih berisiko seperti ekuitas swasta di mana tabungan Anda bias mempengaruhi fluktuasi pasar jangka pendek. Jika Anda mendekati pensiun, Anda mungkin lebih ingin berinvestasi pada investasi yang lebih berfokus pada pendapatan.

e. **Anda Bisa Berinvestasi Sesuai Dengan Keadaan Keuangan Anda**

Keadaan keuangan Anda akan berubah dari waktu ke waktu, tetapi Anda dapat mengubah cara Anda berinvestasi sesuai dengan hal tersebut. Jika Anda punya uang, Anda bisa langsung berinvestasi karena semakin cepat Anda memulai, semakin lama investasi Anda akan berkembang. Atau, investasi dengan jumlah yang rutin setiap bulannya dapat membantu mengatasi fluktuasi kinerja pasar modal. Hal ini bisa sangat bermanfaat dalam pasar yang bergejolak.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Malik (2017) mengenai Analisa Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI menyatakan bahwa sebagai upaya untuk pertumbuhan perekonomian negara setelah terjadinya finansial krisis di seluruh perekonomian dunia, dan sebagai upaya untuk menunjang kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, diperlukannya investor untuk memberikan perannya melalui pasar modal.

Sebagai perkembangan pasar modal untuk mengurangi ketidakpastian dan peran pasar modal dalam segi riil, terbentuklah pasar modal syariah yang bertujuan untuk menampung investor baik dari Muslim maupun non muslim. Sebagai upaya perkembangan investor dalam perannya di pasar modal syariah, diperlukannya analisa untuk investor agar berminat untuk menanamkan modal mereka di pasar modal syariah. Dalam tujuannya tersebut, dilakukanlah penelitian ini dengan menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi minat investor melalui Bursa Galeri Investasi UIIS berupa faktor risiko, level pendapatan, motivasi, pengetahuan, persepsi, dan belajar dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Dari hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan model $Y = 0,011 + 0,386 X_1 + 0,380 X_2 + 0,290 X_3 - 0,016 X_4 - 0,045 X_5 - 0,005 X_6$. Dari model tersebut yang menjadi peran signifikan adalah dari variabel risiko, pendapatan dan motivasi yang penting untuk diperhatikan terhadap responden atau investor di BGIU (Bursa Galeri Investasi UIIS) dibanding yang lain karena variabel tersebut berregresi positif.

Penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investor Terhadap Sukuk yang dilakukan oleh (Firdaus dan Junaidi, 2018) menyatakan bahwa pasar modal merupakan pilihan untuk kalangan masyarakat pemilik modal atau investor yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi dengan mengharap keuntungan di masa yang akan datang. Penanaman modal merupakan bentuk dari cara mengelokasikan suatu dana yang digunakan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan dari Bakhri (2018) mengenai minat mahasiswa dalam investasi di pasar modal menyatakan bahwa mahasiswa sebagai *agent of change* yang memiliki peran sangat strategis untuk melakukan sosialisasi informasi mengenai investasi di pasar modal. Investasi bagi mahasiswa merupakan proses belajar dalam rangka untuk mempersiapkan diri untuk membangun kehidupan ekonomi baik secara pribadi ataupun keluarga. Peningkatan ini mempunyai upaya sosialisasi yang terus menerus harus tetap dilakukan, karena pasar modal adalah salah satu pintu bagi para mahasiswa untuk proses belajar mengenai ekonomi dan investasi.

Penelitian mengenai minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY yang dilakukan oleh Pajar (2017) menyatakan bahwa pasar modal memiliki peran penting untuk menunjang perekonomian suatu negara. Perkembangan teknologi saat ini pun sangat memberikan kemudahan berupa fasilitas kepada investor untuk bebas memilih cara berinvestasi. Investasi merupakan salah satu instrument yang dibutuhkan suatu negara dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian mengenai minat investasi yang dilakukan oleh Wibowo (2019) menjelaskan bahwa seseorang yang ingin berinvestasi karena ingin mendapatkan return atau keuntungan yang tinggi atau sesuai dengan harapan masing-masing dan menurut Wibowo (2019) juga menjelaskan bahwa mahasiswa adalah salah satu individu yang potensial melakukan investasi. Berbekal belajar yang didapat pada saat kuliah, mahasiswa

mampu menerapkan teori yang sudah didapatkan selama kuliah dengan riil berupa langsung praktek investasi.

Penelitian mengenai minat investasi yang dilakukan oleh (Situmorang dan Natariasari, 2015) menjelaskan bahwa untuk menjaga eksistensi dan menumbuhkan pasar modal, diperlukan adanya kekuatan investor domestik dan kesediaan untuk investasi dalam jangka panjang. Nilai investasi besar apabila hanya dimiliki oleh pihak yang sangat sedikit kurang mendukung dalam hal meningkatnya basis investor domestik.

Penelitian mengenai minat investasi di pasar modal yang dilakukan oleh Saputra (2018) menyatakan bahwa pasar modal dapat memberikan alternatif bagi para investor berinvestasi dalam jangka pendek maupun panjang, yang akan menyebabkan investor tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Saham adalah instrument keuangan yang paling populer diperdagangkan di Bursa Efek. Saham merupakan ekuitas, yaitu penyertaan, atau kepemilikan seseorang maupun badan usaha dalam suatu perusahaan.

Penelitian mengenai investasi di pasar modal syariah dalam kajian Islam yang dilakukan oleh Nurlita (2015) menyatakan bahwa pasar modal syariah mempunyai suatu peran penting sebagai sarana untuk berinvestasi jangka panjang di dalam perekonomian. Meskipun pertumbuhan pasar modal syariah cukup menggembirakan, namun pasar modal syariah menjadi keraguan bagi investor untuk menanamkan modalnya di pasar

modal. Hal ini terjadi karena adanya praktik di pasar modal yang mengandung unsur spekulasi.

Penelitian mengenai perkembangan perdagangan saham syariah di Indonesia oleh Hanif (2012) menyatakan bahwa secara teknis perdagangan saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham. Perkembangan perdagangan saham syariah ditunjukkan oleh nilai ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia), ISSI menjabarkan kinerja saham syariah yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Penelitian mengenai minat investor di kota Serang terhadap investasi syariah pada pasar modal syariah yang diteliti oleh Peristiw (2016) menjelaskan bahwa untuk mengembangkan dan mengenalkan pasar modal syariah, maka dibutuhkan adanya kekuatan untuk basis investor lokal serta adanya kesediaan produk investasi dalam jangka panjang.

Penelitian mengenai minat mahasiswa menabung di bank syariah yang dilakukan oleh (Mintarja dkk., 2017) menyatakan bahwa jumlah penabung di bank syariah terhitung masih minim karena posisinya hanya untuk alternatif sahaja. Perlu kiranya ada pengoptimalan semua lini terkait untuk secara masif mendorong pertumbuhan perbankan syariah, dan salah satunya melalui pendidikan.

Penelitian tentang pengaruh informasi produk, risiko investasi, kepuasan investor dan minat mahasiswa berinvestasi yang dilakukan (Trenggana dan Kuswardhana, 2017) menjelaskan bahwa pemahaman tentang keuangan masih sangat rendah, oleh karena itu Bursa Efek

Indonesia bersama OJK kerap melakukan program di kalangan mahasiswa yaitu “Yuk Nabung Saham” untuk mengajak masyarakat untuk menjadi investor di pasar modal. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi, antara lain: motivasi, pendapatan, risiko, return, pelatihan pasar modal, jenis kelamin, kesehatan, pengetahuan tentang pasar modal, persepsi resiko, dan masih banyak lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Miazee *et al.*, 2014) menyatakan bahwa masih banyak orang yang menghindari untuk berinvestasi di pasar saham, dikarenakan mereka masih memiliki sedikit pengetahuan mengenai saham, cara kerja saham maupun harga dari aset tersebut. Literasi keuangan diperlukan kepada investor untuk dapat membuat keputusan. Seperangkat pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dan efektif dengan semua sumber keuangan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kok *et al.*, 2009) menjelaskan tentang Kinerja Indeks Sesuai Syariah di London dan Pasar Saham NY dan Potensi Untuk Diversifikasi bahwa apakah ada peluang diversifikasi ketika dana syariah dimasukkan dalam portofolio aset. Hal ini didefinisikan minimnya co-integrasi antara indeks dalam portofolio. Bergerak ke arah penilaian kinerja dana Islam, dan memutuskan bahwa pengukuran kinerja berdasarkan dana untuk mendanai dasar tetapi lebih memilih untuk menilai kinerja dana Syariah dalam portofolio aset. Hasil

seperti ini dapat dilihat menggambarkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja yang hanya memegang indeks dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Karim *et al.*, 2017) menjelaskan bahwa industri keuangan Islam telah berkembang di seluruh dunia dalam dekade terakhir dan menunjukkan pertumbuhan yang cepat yaitu sebesar 10-15%. Menurut International Malaysia Islamic Financial Center (MIFC), total aset industri keuangan akan diperkirakan melampaui USD 2,4 triliun pada 2015 dan terus tumbuh hingga melampaui USD 4 triliun pada tahun 2020. Selain itu, saham syariah merupakan segmen yang penting dalam keuangan Islam. Investor di seluruh dunia tertarik untuk berinvestasi di saham syariah. Berdasarkan Dow Jones Islamic Market World Index, kapitalisasi saham syariah pada akhir Agustus 2016 mencapai USD 19 triliun. Pasar saham syariah diyakini relatif stabil dibandingkan saham konvensional sebagaimana saham syariah juga bebas dari riba, maysir dan gharar yang sangat dilarang oleh Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Nizar (2007) tentang Analisis Perilaku Menabung Masyarakat Dalam Deposito Pada Bank Syari'ah Paska Fatwa MUI Tentang Keharaman Bunga menjelaskan bahwa kalangan perbankan syariah tidak cukup hanya mengandalkan pada pendekatan religius-emosional (halal-haram) untuk mendorong minat menabung masyarakat. Pendekatan yang lebih profesional dengan memperhatikan rasionalitas nasabah juga harus digunakan. Selain itu,

perbankan syariah perlu menawarkan produk – produk yang lebih inovatif tanpa mengabaikan aspek syariah.

Hasil penelitian dari Astuty (2015) mengemukakan bahwa perkembangan industri keuangan Islam termasuk perbankan, asuransi dan pasar modal pada dasarnya merupakan proses sejarah yang sangat panjang. Prinsip Islam atau syariah ditetapkan di industri perbankan dan Kairo merupakan negara yang mendirikan bank Islam pertama sekitar Tahun 1971 dengan nama “Nasser Social”. Bank tersebut beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil tanpa riba. Prinsip Islam dan muamalah harus diketahui para investor Islam. Hal terlarang dalam investasi adalah jangan mencari untung, jangan menggunakan untuk hal terlarang, tidak ada tindas menindas, transaksi dilakukan pada dasar kesenangan bersama, tidak ada unsur riba, maysir, dan gharar. Karena industri pasar modal syariah masih baru, efek dari prospek ekonomi konvensional masih sangat terasa.

Penelitian mengenai perbandingan kinerja pasar modal syariah dan konvensional yang dilakukan oleh Setiawan (2017) menyatakan bahwa kinerja pasar modal konvensional masih lebih baik dibandingkan kinerja pasar modal syariah. Kinerja pasar modal konvensional lebih baik pada kondisi sebelum krisis Asia, sebelum krisis subprime mortgage Amerika, dan seluruh periode penelitian pada tahun 1995-2015.

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di saham syariah

Dapat diketahui bahwa variabel minat investasi dipengaruhi oleh variabel pengetahuan investasi. Dengan demikian hasil tersebut sesuai dengan Theory of Planned Behavior, seseorang mempunyai minat untuk investasi akan melakukan tindakan tersebut agar keinginan seseorang tercapai. Dapat diartikan seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang investasi cenderung akan melakukan investasi (Wibowo, 2018).

H₀ : Pengetahuan investasi mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah

H₁ : Pengetahuan investasi tidak mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah

2. Pengaruh modal minimal investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di saham syariah

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Asba (2013) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi investor merupakan faktor pribadi yaitu keadaan ekonomi investor. Investasi pada intinya didasari oleh teori produktivitas dari faktor produksi modal. Penelitian lain dari Malik (2017) menyatakan bahwa pendapatan yang dimiliki investor akan

berhubungan signifikan positif terhadap minat berinvestasi dan diiringi oleh peningkatan profuktivitas penerima modal.

H0 : Modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di saham syariah

H1 : Modal minimal investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di saham syariah

3. Pengaruh manfaat investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di saham syariah

Kegiatan investasi bukan merupakan hal yang dianggap mudah, akan tetapi kegiatan investasi dapat membangun kehidupan yang lebih baik dimasa depan karena seperti yang kita ketahui kebutuhan dari tahun ketahun semakin beragam, mulai dari memikirkan kehidupan setelah pensiun, mempersiapkan biaya anak untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, dan menjamin keadaan *financial* keluarga dimasa yang akan datang. Adapun di dalam penelitian (Dimiyati dan Mudjiono, 2012) disebutkan antara lain tujuan melakukan investasi adalah untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode, untuk membentuk suatu dana khusus, untuk menjamin ketersediaan bahan baku, dan untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang dalam melakukan sesuatu dilakukan berdasarkan minat dan keyakinan karena kegiatan yang akan dilakukan tersebut dianggap penting dan mempunyai manfaat atau hasil. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syihab (2015),

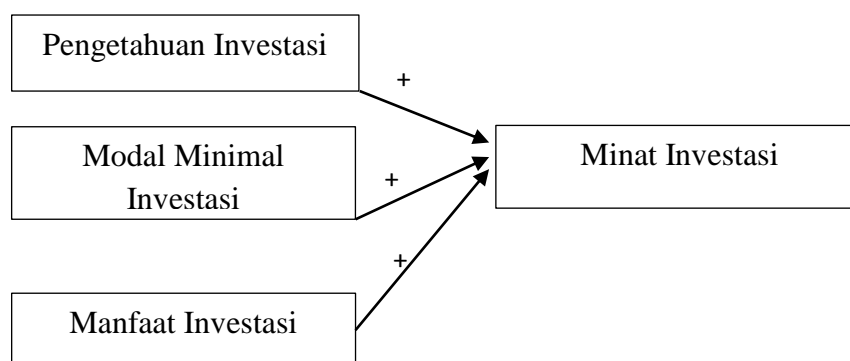
mengenai respon nasabah terhadap manfaat investasi produk mitra amanah di AJB Bumiputera 1912 devisa syariah, dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar nasabah Bumiputera mempunyai respon yang baik terhadap manfaat dari investasi pada produk mitra syariah.

H0 : Manfaat investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di saham syariah

H1 : Manfaat investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di saham syariah

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dan dari penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas, maka hipotesis yang dibuat untuk penelitian ini merupakan variabel pengetahuan investasi, modal minimal investasi dan manfaat investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di saham syariah.